

KONTROVERSI NATAL

Siti Syuharoh, Kailani^{xx}, Soleh Sakni^{xxx}

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang

kailani_uin@radenfatah.ac.id^{xx}

solehsakni_uin@radenfatah.ac.id^{xxx}

Abstrak

Dalam berbagai literature disebutkan bahwasanya Yesus tidak pernah dilahirkan pada tanggal 25 Desember. Meski berbeda dengan fakta sejarah, namun pada tanggal tersebut umat Kristen sedunia merayakan natal. Oleh sebab itu artikel kali ini akan berupaya untuk menguak kontroversi seputar natal dan bagaimana makna natal bagi umat kristiani. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Sumber data primer ialah Alkitab, adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen, buku-buku dan referensi yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Dari analisis yang dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa makna sejati Natal bagi umat katolik adalah memperoleh kasih Allah yang sangat besar, yang di berikan kepada sebagai hadiah dan bukan upah karena melakukan sesuatu. Sedangkan bagi umat Protestan Natal adalah peringatan agar selalu mempersiapkan diri untuk kedatangan Yesus Kristus yang kedua kalinya dalam menjemput umat-Nya.

Kata Kunci: natal, yesus, Kristen

A. Pendahuluan

Di dalam Kristen, secara populer Natal dirayakan pada tanggal 25 Desember sebagai kelahiran Yesus Kristus, tetapi pada kenyataannya tanggal 25 Desember itu bukanlah kelahiran Yesus Kristus melainkan kelahiran Dewa Matahari yang diagungkan oleh orang-orang Yunani dan Romawi.

Kelahiran Yesus menurut Bibel, untuk menyibak tabir Natal pada tanggal 25 Desember yang diyakini sebagai hari kelahiran Yesus sebagaimana dalam Lukas 2:1-8 dan Matius 2:1-10,11 sedangkan Markus dan Yohanes tidak menuliskan kisah kelahiran Yesus. Jadi menurut Bibel, Yesus lahir pada masa kekuasaan Agustus yang saat itu sedang melaksanakan sensus penduduk (7 M-579 M). Jadi kelahiran Yesus menurut Katolik yang sebenarnya dirayakan pada tanggal 6 Januari, sedangkan tanggal 25 Desember itu kelahiran Dewa Matahari. Sedangkan Kristen, perayaan Natal boleh diadakan sebelum tanggal 25 Desember.

Dalam Injil Matius dijelaskan tentang kelahiran Yesus sebagai berikut: Pada waktu Maria, (ibu-Nya) bertunangan dengan Yusuf, ternyata ia mengandung dari Roh Kudus, sebelum mereka hidup sebagai suami isteri. Karena Yusuf suaminya, seorang yang tulus hati dan tidak mau mencemarkan nama isterinya di muka umum, ia bermaksud menceraikannya

dengan diam-diam. Tetapi ketika ia mempertimbangkan maksud itu, Malaikat Tuhan nampak kepadanya dalam mimpi dan berkata: “Yusuf, anak Daud, janganlah engkau takut mengambil Maria sebagai Isterimu, sebab anak yang didalam kandungannya adalah dari Roh Kudus. Ia akan melahirkan anak laki-laki dan engkau akan menamakan Dia Yesus, karena Dialah yang akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa mereka. Hal itu terjadi supaya genaplah yang difirmankan Tuhan oleh nabi: “Sesungguhnya, anak dara itu akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki dan mereka akan menamakan Dia Imanuel yang berarti Allah menyertai kita. Di dalam Injil Matius dijelaskan bahwa kelahiran Yesus itu pada zaman raja Herodes, datanglah orang-orang majus dari Timur untuk menyembah Dia.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa : waktu Maria bertunangan dengan Yusuf, ternyata Maria sedang mengandung, namun Maria mengandung bukan hasil dari perzinahan. Tetapi, anak yang di dalam kandungannya itu adalah dari Roh kudus. Malaikat juga datang ke dalam mimpi Yusuf dan berkata : janganlah kamu takut mengambil Maria sebagai isterimu, karena ia akan melahirkan anak laki-laki dan engkau akan menamakan Dia Yesus, karena Dia-lah yang akan menyelamatkan umatnya dari dosa mereka.¹

Orang-orang Majus dalam Injil Matius sering disebut raja-raja dan dilukiskan sedang menunggang Unta. Gambaran ini barangkali diambil dari Yesaya 60:3-6 dan Mazmur 72:10-11. Menurut tradisi, nama mereka Kaspar, Melkior, dan Baltasar pertama kali disebutkan pada abad ke-6 M. Lukas tidak menyebutkan bahwa Yesus lahir di gua, sebagaimana bisa dilihat dalam lukisan-lukisan kuno. Informasi tentang gua ini berasal dari (*protoevangelium yakobus*) yang ditulis sekitar tahun 150 M.²

Pada zaman raja Herodes “sesudah yesus dilahirkan di Bethlehem di tanam Yudea pada zaman raja Herodes, datanglah orang-orang Majusi dari Timur ke Yerusalem (Matius 2:1).³ Digambarkan juga kontras sikap Herodes dan orang-orang Majus terhadap kelahiran Yesus, kembali Matius menunjukkan bahwa orang-orang asing yang terbuka bagi kedatangan Yesus. Mereka (orang-orang Majus dari Timur) datang untuk menyembah raja orang Yahudi yang baru lahir.⁴ Mereka bersuka cita ketika melihat bintangnya dan mempersembahkan kepada Yesus berupa emas, kemenyan, dan mur.⁵

¹ Lembaga Kitab Indonesia, Jakarta, 2004, hlm 1-2

² Peter Atkinson, *Encyclopedia of the Bible Menjelajah Dunia Kitab Suci*, Kanisius, Yogyakarta 2011, hlm 110-111

³ Kitab Suci Injil Terjemahan Bahasa Indonesia, LAI, Jakarta, 2011, hlm 5

⁴ St, Eko Riyadi, Matius, “ *Sungguh Ia Ini Adalah Anak Allah*, Kanisius, Yogyakarta, 2011, hlm 45

⁵ Mur adalah Damar yang harum baunya, yang dipakai untuk persembahan (Matius. 2:11), sebagai obat (Mrk. 15. 23) dan dalam mempersiapkan jenazah orang untuk penguburan (Yoh. 19:39)

Raja Herodes meninggal tahun 4 SM, Maka Yesus pasti lahir sebelum tahun itu. Lukas mengatakan bahwa Yesus memulai karyanya dalam tahun ke- 15 pemerintahan Tiberius, tahun 28-29 M dan dia berusia kira-kira 30 tahun. Jika Yesus dilahirkan pada tahun atau sebelum tahun 4 M dan di baptis pada tahun 28 M, dia berusia 32 tahun pada saat memulai karyanya.⁶

Dijelaskan bahwa kelahiran Yesus di zaman Kaisar Agustus. Pada waktu itu, Kaisar Agustus mengeluarkan suatu perintah menyuruh mendaftarkan semua orang di seluruh dunia guna melakukan sensus penduduk. Inilah pendaftaran yang pertama kali diadakan sewaktu Kirenus menjadi wali negeri di Siria. Maka pergilah semua orang mendaftarkan diri masing-masing di kotanya sendiri. Ketika mereka di situ tibalah waktunya bagi Maria untuk bersalin dan ia melahirkan seorang anak laki-laki anaknya yang sulung lalu dibungkusnya dengan lampin dan di baringkannya di dalam palungan karena tidak ada tempat bagi mereka di rumah penginapan (Lukas 2: 1-7).

Demikian juga Yusuf pergi dari kota Nazaret di Galilea ke Yudea, ke kota Daud yang bernama Bethlehem karena ia berasal dari keluarga dan keturunan Daud, supaya didaftarkan bersama-sama dengan Maria, tunangannya yang sedang mengandung.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa : kelahiran Yesus itu di zaman Kaisar Agustus yang pada waktu mengeluarkan suatu perintah mendaftarkan semua orang diseluruh dunia guna melakukan sensus penduduk, ketika Maria dan Yusuf tiba di sana, tibalah waktunya untuk melahirkan anaknya (Yesus) dan anaknya itu hanya dibaringkan di dalam palungan karena tidak ada tempat untuk menginap.⁷

Adapun tahun yang ditetapkan oleh rahib Dionysius Exiguus tersebut, pada abad ke XI ternyata bahwa rahib itu keliru beberapa tahun dan diakui bahwa Herodes wafat tahun 4 SM. Menurut Injil karangan Matius 2:16 raja Herodes, untuk melenyapkan kemungkinan Yesus menjadi “raja sekalian Yahudi” menitahkan agar dibunuh sekalian anak-anak berumur di bawah 2 tahun. Jadi tahun kelahiran Yesus harus dimundurkan sekurang-kurangnya sampai 4 SM. Kini para sarjana memilih tahun 5 atau 6 SM sebagai tarikh yang lebih cocok dengan kisah dari Injil-injil yang saling bertentangan. Beberapa ahli sejarah menundurkan samapai tahun 8 dan 10 SM.

Lahirnya dewa Matahari tanggal 25 Desember adalah awal dari hari-hari yang akan semakin panjang ketika cahaya, matahari, menang atas kegelapan musim kegelapan musim

⁶ Peter Atkinson, *Encyclopedia of the Bible, Menjelajah Dunia Kitab Suci*, Kanisius, Yogyakarta 2011, hlm 82

⁷ Molyadi Samuel, *Menyambut Kristenisasi Berwajah Islam, Dokumen Pemalsuan Al-kitab*, Victory Press, Jakarta 2002, hlm 83

dingin. Ketika Paus Julius 1 (337-352) menunjuk komite para uskup untuk menentukan tanggal perayaan kelahiran Kristus, mereka memilih tanggal 25 Desember. Kristuslah yang dielu-elukan sebagai cahaya dalam kegelapan, matahari keselamatan dan matahari kebenaran yang melawat kita seperti surya pagi dari tempat yang tinggi (Lukas 1:78).⁸

Fakta kuat yang memerlukan pertimbangan serius yaitu tanggal 25 Desember adalah tanggal kelahiran matahari dalam kalender Julian. Tanggal yang berdekatan dengan tanggal ini dihubungkan dengan balik matahari musim dingin yang disertai dengan kelahiran matahari sebagaimana yang diyakini oleh rahib-rahib penyembah matahari.

Tanggal 24 bulan ke-9 (Kislev) dalam kalender Yahudi jatuh sekitar tanggal 25 Desember dalam kalender Gregorian. Meskipun kapan hari Natal jatuh masih menjadi perdebatan, agama Kristen pada umumnya sepakat untuk menetapkan hari Natal jatuh setiap tanggal 25 Desember dalam Kalender Gregorian ini didasari atas kesadaran bahwa penetapan hari raya liturgis lain seperti Paskah dan Jumat Agung tidak didapat dengan pendekatan tanggal pasti namun hanya berupa penyelenggaraan kembali acara-acara tersebut dalam satu tahun liturgi, yang bukan mementingkan ketepatan tanggalnya namun esensi atau inti dari setiap peringatan tersebut untuk dapat diwujudkan dari hari ke hari.

Tahun kalender Masehi diciptakan pada abad ke-6 oleh seorang biarawan yang bernama Dionysius Exiguus. Tahun Masehi yang kita gunakan sekarang ini disebut juga *anno Domini* (Tahun Tuhan). Bagaimana ia bisa mengetahui bahwa Tuhan Yesus dilahirkan pada tahun 1 SM? Ia mengambil data dari catatan sejarah yang menyatakan bahwa pada tahun 754 kalender Romawi itu adalah tahun ke 15 dari pemerintahan Kaisar Tiberius seperti yang tercantum di Lukas 3:1-2. Data inilah yang dijadikan patokan olehnya untuk mengawali tahun 1 SM.

Di samping itu ia juga mengambil data dari Lukas 2:1-2 yang menyatakan bahwa Kirenus (Gubernur dari Siria) pertama kali menjalankan program sensus. Walaupun demikian masih juga orang yang meragukannya, sebab menurut sejarawan Yahudi yang bernama Flavius Yosefus, raja Herodes meninggal dunia pada tahun 4 SM sehingga konsekuensinya tanggal lahir Yesus harus dimundurkan sebanyak empat tahun. Tapi teori inipun tidak benar, sebab ia menganalisa tahun tersebut berdasarkan adanya gerhana bulan pada tahun saat Herodes meninggal dunia yang terjadi di Yerusalem pada tanggal 13 Maret tahun 4 SM.

Pesta ini juga berasal dari Barat, menggantikan pesta kafir yang memuja matahari yang tak terkalahkan, akhirnya pesta ini menjadi umum bagi semua Gereja, kecuali Gereja

⁸ Nancy De Flon, *The Da Vinci Code Dan Tradisi Gereja*, Kanisius, Yogyakarta, 2007, hlm 62-63

Armenia, Liturgi Romawi mengizinkan misa dirayakan pada malam hari (umumnya tengah malam), pagi hari dan siang hari, maksudnya untuk merayakan kelahiran anak yang rangkap tiga yaitu dalam haribaan bapa, dari kandungan Maria dan dalam hati orang beriman.⁹

Gereja Griek hingga kini merayakan Natal pada 7 Januari. Baru pada kira-kira tahun 533 seorang rahib Scythia bernama Dionysius Exiigus, ketua biara dan ahli nجوم di Roma, ditugaskan untuk menetapkan tanggal dan tahun kelahiran Yesus. Beliau tidak memberi alasan-alasan yang menguasai ia untuk menetapkan 25 Desember sebagai hari Natal, tetapi tanggal yang pasti itu adalah tanggal yang diduganya dari kelahiran kebanyakan dewa-dewa matahari. Dewa matahari Mithra dilahirkan pada tanggal 25 Desember, Osiris dewa matahari orang Mesir dilahirkan pada tanggal 27 Desember, dewa matahari Horus dan Apollo pada tanggal 28 Desember.¹⁰

Hari Natal pada tanggal 25 Desember untuk pertama kalinya dirayakan tahun 354 di Roma dan di tahun 375 di Konstantinopel dan di tahun 387 di Antakia (Antiochie). Bak makanan sapi, palungan, dengan anak Yesus yang di tempatkan di Gereja waktu perayaan Natal mulai pada abad VIII. Upacara-upacara yang terbanyak berasal dari adat pada zaman Jahiliah seperti pemberian hadiah semacam semak atau pohon yang selama-lamanya hijau, ranting dari pohon mare buat mengusir setan dan arwah jahat dari istal dan pohon Natal ialah pohon yang diperelok dengan hiasan dan lilin atau lampu-lampu.¹¹

Sementara itu, Encyclopedia itu mengatakan bahwa sampai 4 abad yang pertama tanggal 25 Desember tak pernah di pandang sebagai hari lahir Almasih. Penetapan hari lahir Almasih itu dipercayakan kepada seorang rahib yang juga ahli nجوم yaitu Daonys, dialah yang menganggap hari pada tanggal itu sebagai hari suci sejak 4 abad yang lalu menjelang hari kelahiran Almasih. Banyak Tuhan-tuhan lain yang menetapkan hari tanggal itu sebagai hari lahirnya, kemudian rahib memilih hari tanggal baik itu sebagai hari lahir Almasih juga agar ajaran-ajaran Almasih mudah diterima oleh umat penganut kepercayaan tersebut.¹²

Sementara di dalam Injil Lukas mengindikasikan kelahiran Yesus pada masa Kirenius, wali Negeri Syiria yang saat itu melakukan pendataan penduduk, di sekitar tahun 6 sampai 7 M. menurut J. Funagen, jika dilakukan perhitungan astronomi, maka lebih tepatnya Yesus lahir pada tahun 7 M. Sedangkan mengenai bulan dan tanggal, dalam sejarah Gereja setidaknya terdapat dua perbedaan. Hari raya Natal yang diperingati sebagai hari kelahiran Yesus pada mulanya dirayakan di Mesir pada tanggal 6 Januari, tepat pada hari kelahiran

⁹ Gerald O'collins Sj, *Kamus Teologi*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta, 1997, hlm 212

¹⁰ Tharick Chehab, *Al-kitab*, Mutiara, Jakarta: 1974, hlm 63

¹¹ Tharick Chehab..., hlm 65

¹² Ahmad Idris, *Sejarah Injil dan Gereja*, Gema Insan Press, Jakarta 1991, hlm 16

Aion, dewa Hellenisme pada abad ke-3 M. Adapun penetapan tanggal 25 Desember sebagai hari Natal ditetapkan oleh Gereja Roma diakhir abad keempat. Penetapan ini berdasar pada hari sol Invictus, Dewa matahari.¹³

Jadi menurut Encyclopedia bahwa sampai abad ke 4 tanggal 25 Desember tak pernah dipandang sebagai hari lahir Yesus. Penetapan hari lahirnya dipercayakan kepada seorang rahib yang juga ahli nجوم yaitu Daonys. Sedangkan hari raya Natal yang diperingati sebagai hari kelahiran Yesus pada mulanya dirayakan di Mesir pada tanggal 6 Januari, tepat pada hari kelahiran Aion, Dewa Hellenisme pada abad ke 3 M.

Dari uraian di atas sudah nampak bahwa tanggal 25 Desember secara kesejarahan bukanlah hari yang persis di mana Yesus dilahirkan. Maka menarik untuk dibahas selanjutnya adalah dengan melihat bagaimana kontroversi seputar natal dan maknanya bagi umat Kristiani, padahal pada tanggal itu sebenarnya bukanlah hari di mana Yesus dilahirkan.

B. Pembahasan

Setiap menjelang Natal, Bagi pemeluk Kristen Protestan, Perayaan Natal boleh diadakan sebelum tanggal 25 Desember, sedangkan bagi pemeluk Katolik, perayaan Natal baru boleh dilakukan setelah tanggal 25 Desember.

Sebenarnya memang tidak ada peraturan khusus dari Gereja Roma Katolik untuk melarang merayakan Natal sebelum tanggal 25 Desember. Tetapi seandainya peraturan itu ada, bukan berarti ada perbedaan yang signifikan antara perayaan Natal Gereja Roma Katolik dengan Gereja-gereja Protestan. Persoalannya lebih antara konsistensi pada kalender gerejawi dengan pola berpikir pragmatis (tetapi tetap ada pertimbangan teologisnya).

Adam Clarke mengatakan bahwa kebiasaan lama bagi orang-orang Yahudi untuk menggiring domba-domba mereka ke padang menjelang Paskah yang jatuh awal musim semi dan membawanya pulang pada permulaan hujan pertama. Kemudian Adam Clarke melanjutkan “selama domba-domba berada di luar, para penggembala mengawasinya siang dan malam. Bila hujan pertama mulai turun pada bulan antara Oktober dan November, ternak-ternak itu mulai dimasukkan ke kandangnya, kita pun mengetahui bahwa domba-domba itu dilepas di padang terbuka selama musim panas.

Karena para penggembala belum membawa pulang domba-dombanya, berarti bulan Oktober belum tiba. Jadi Yesus tidak dilahirkan pada tanggal 25 Desember, ketika tidak ada domba-domba berkeliaran di padang terbuka di malam hari juga tidak mungkin dia lahir

¹³ Hasyim Muhammad, *Kristologi Qur'ani, Telaah Kontekstual Doktrin Kekristenan dalam Al-qur'an*, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta 2005, hlm 74

setelah bulan September, karena di bulan inilah domba-domba masih berada di padang waktu malam.

Di Ensiklopedi manapun atau juga di kitab suci Kristen sendiri akan mengatakan kepada kita bahwa Yesus tidak lahir pada tanggal 25 Desember. Catholic Encyclopedia sendiri secara tegas dan terang-terangan mengakui fakta ini tidak seorang pun yang mengetahui kapan hari kelahiran Yesus yang sebenarnya. Adat kepercayaan Pagan Brumalia dan Saturnalia yang sudah sangat populer di masyarakat itu diambil Kristen. Perayaan ini dilestarikan oleh Kristen. Dengan sedikit mengubah jiwa dan tata caranya. Para pendeta Kristen di Barat dan di Timur dekat menentang perayaan kelahiran Yesus Kristus yang meniru agama berhala ini, di samping itu Kristen Mesopotania menuding Kristen Barat telah mengadopsi model penyembahan kepada dewa matahari.

Menjelang abad pertama sampai pada abad keempat Masehi, dunia dikuasai oleh imperium Romawi yang Paganis politeisme. Sejak agama Kristen masih kecil sampai berkembang pesat para pemeluknya dikejar-kejar dan disiksa oleh penguasa Romawi, setelah Konstantin naik tahta menjadi kaisar kemudian memeluk agama Kristen pada abad ke 4 M dan menempatkan agama sejajar dengan agama kafir Roma banyak rakyat yang berbondong-bondong memeluk agama Kristen.

Tetapi karena mereka sudah terbiasa merayakan hari kelahiran dewa-dewanya pada tanggal 25 Desember mengakibatkan adat tersebut sulit dihilangkan. Perayaan ini adalah pesta pora dengan penuh kemeriahan dan sangat disenangi oleh rakyat. Mereka tidak ingin kehilangan hari kegembiraan seperti itu. Oleh karena itu, meski sudah beragama Kristen, mereka tetap melestarikan upacara adat itu. Encyclopedia Britannica mengatakan: “kemungkinan besar bangsa Latin atau Roma sejak tahun 354 M telah mengganti hari kelahiran dewa matahari dari tanggal 6 Januari ke 25 Desember yang merupakan hari kelahiran anak dewa Mithra atau kelahiran dewa matahari yang tak terkalahkan.

Tindakan ini mengakibatkan orang-orang Kristen Syiria dan Armenia marah, karena sudah terbiasa merayakan hari kelahiran Yesus pada tanggal 6 Januari, mereka mengancam bahwa perayaan tanggal 25 Desember itu adalah hari kelahiran dewa matahari yang dipercayai oleh bangsa Romawi. Penyusupan ajaran ini ke dalam agama Kristen dilakukan oleh Cerinth.¹⁴

Salah satu dari penduduk Bethlehem yang paling terkenal adalah hieronimus sebagai seorang mahasiswa dalam bidang kesusastraan klasik ia berangkat dari roma ke palestina pada

¹⁴ <http://yusufalislami12.blogspot.com/2010/12/sejarah-natal-berdasarkan-versi-kristen.html> di akses pada hari jumat jam 8.56 tanggal 26-6-15

tahun 384 M. Ini adalah periode saat banyak orang kristen mengunjungi tanah suci dan banyak diantara mereka memutuskan untuk tinggal disana. Akibatnya, beberapa komunitas monastik didirikan untuk menampung mereka yang ingin tinggal untuk belajar dan berdoa. Hieronimus terkenal sebagai penerjemah perjanjian lama dan perjanjian baru ke dalam bahasa latin dikenal dengan nama vulgata, yang berarti populer) sebelumnya Gereja Barat hanya mempunyai kitab suci dalam bahasa Yunani. Selama tinggal di Bethlehem, hieronimus mempelajari teks perjanjian lama dalam bahasa aslinya Ibrani sehingga dia dapat menghasilkan sebuah terjemahan yang benar-benar baru. Karyanya bertahan dalam terjemahan waktu dan merupakan versi yang otoritatif bagi Gereja Katolik Roma sampai abad ke 20.

Pada awalnya, ini memang agak terasa aneh. Tidak ada “kandang” (yang memang tidak pernah disebutkan dalam kitab suci) dan “tempat makanan ternak” (yang terletak di kapel kecil di sebelah kiri di lantai bawah) jelas bukan asli. Akan tetapi, ada beberapa alasan kuat untuk mendukung keaslian tempat ini. Tradisi bahwa Yesus lahir di sebuah gua berasal dari sekitar tahun 135 M. Pada abad pertama, gua-gua ini memang terletak di ujung sebelah Barat desa. Para pekerja konstantinus mungkin bekerja berdasarkan pengetahuan lokal yang dipelihara oleh orang-orang Kristen selama beberapa generasi. Oleh karena itu sangat mungkin bahwa di sekitar itulah perawan Maria melahirkan anak pertamanya. Yesus, di sinilah tempat terjadinya inkarnasi misteri Allah yang menjadi manusia.

Sekilas tentang Natal memang tidak ada dalam Injil dan baru dirayakan oleh Gereja Katolik pada abad ke-4. Perkataan Christmas juga baru muncul pada abad ke-11 yang artinya “*Christsmass*” (misa kristus). Jadi jauh sebelum reformasi Protestan, Gereja Katolik sudah merayakan Natal sebagai Tradisi Gereja yang terus dirayakan sampai hari ini. Mulai dari abad ke-17, banyak kelompok Protestan yang melarang perayaan Natal tapi masih banyak juga Protestan yang suka ikut-ikutan merayakan Natal. Sehingga makna perayaan Natal yang sebenarnya semakin luntur ditelan budaya sekuler yang disponsori oleh orang-orang non Katolik.

Protestan selalu mengklaim bahwa mereka hanya melakukan apa yang diajarkan dalam injil dan alergi dengan tradisi manusia. Sudah menjadi kepercayaan mereka bahwa agama Katolik dipenuhi dengan tradisi-tradisi manusia yang bertentangan dengan Injil. Mereka anti tradisi manusia karena menurut mereka hampir semua tradisi-tradisi dalam Gereja Katolik tidak ada dalam Injil dan bahkan yang bertentangan. Mereka menolak Gereja Katolik, karena Gereja Katolik mempunyai banyak tradisi manusia yang bertentangan dengan Injil. Kalupun Protestan mau merayakan Natal, paling tidak mereka harus tahu bahwa Natal itu tradisinya Gereja Katolik dan mereka melakukan adopsi tradisi Gereja Katolik. Dalam

memilih tradisi penghormatan kepada Bunda Maria tapi menerima tradisi perayaan Natal dan lain-lain.

Santa Claus (ikon natal) adalah seorang kudus dari Gereja Katolik yang nama aslinya adalah Saint Nicholas. Beliau adalah seorang Uskup di Turki pada abad ke-4. Pada malam Natal, Santa Claus lalu terbang menebus awan untuk mengantarkan hadiah-hadiah itu kepada anak-anak di seluruh dunia. Untuk mempersiapkan kunjungan Santa, anak-anak Amerika mendengarkan orang tuanya membacakan *The Night Before Christmas* (malam sebelum Natal) sebelum tidur pada malam Natal. Natal juga secara tradisi merupakan saat untuk berhenti bertengkar. Hari raya Natal (pesta Natal) 25 Desember hari ini merupakan di beberapa Negara di dunia tidak hanya dipahami sebagai hari libur keagamaan juga hari libur untuk nasional untuk semua kalangan.

Makna Natal

Makna sejati Natal dalam pandangan Katolik adalah memperoleh kasih Allah yang sangat besar, yang diberikan kepada manusia dengan gratis sebagai hadiah dan bukan upah karena melakukan sesuatu. Tidak ada sesuatu perbuatan yang dapat dikerjakan oleh manusia sehingga Allah harus mengupahnya dengan keselamatan karena kehidupan manusia dengan segala potensinya pada dirinya sendiri adalah milik Allah dan dianugerahkan Allah dan sepenuhnya adalah inisiatif dan perbuatan Allah tidak ada kontribusi apapun dari diri manusia sehingga ia diberi anugerah dan mendapatkan keselamatan dalam dirinya.

Sedangkan makna Natal dalam pandangan Protestan adalah Perayaan Natal seyogyanya bukanlah dengan hura-hura atau pesta pora. Tapi lebih dari itu maknanya, mempersiapkan diri untuk kedatangan Yesus Kristus yang kedua kalinya dalam menjemput umat-Nya. Kedatangan Yesus yang pertama diliputi keprihatinan, lahir dalam situasi yang sulit di kandang domba, kemudian kematiannya pun sama. Sesuatu pengorbanan bagi penyelamatan manusia dari dosa-dosa. Hakekat perayaan Natal yakni berbagai kasih, suka cita dan kebahagiaan sehingga harus berjalan aman dan lancar serta penuh kedamaian. Hidup tidak hanya berisi hal-hal yang megah tapi juga berisi hal-hal sederhana tapi indah dan penuh makna.

C. Kesimpulan

Dalam berbagai literature disebutkan bahwasanya Yesus tidak pernah dilahirkan pada tanggal 25 Desember. Meski berbeda dengan fakta sejarah, namun pada tanggal tersebut umat Kristen sedunia merayakan natal pada tanggal tersebut. Bagi umat Kristiani kelahiran Yesus

diperingati bukan pada ketepatan tanggalnya namun esensi atau inti dari setiap peringatan tersebut kiranya dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Aritonang, Jan S, *Sejarah Perjumpaan Kristen Dan Islam Diindonesia*, Gunung Mulia, Jakarta 1997.
- Al- Ghamidi, Nashir Bin Ali, *Hari-Hari Nasroni*, Gema Insani Press, Jakarta, 1995,
- Alkitab, *Lembaga Alkitab Indonesia*, Jakarta, 2014.
- Ali, M. Sayuti, *Metode Penelitian Agama (Pendekatan Teori Dan Praktek)*, Raja Wali Press, Jakarta, 2002
- Atkinson, Peter, *Encyclopedia of the Bible, Menjelajah Dunia Kitab Suci*, Kanisius, Yogyakarta, 2011
- Berkhof, Drs, *Sejarah Gereja*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2004
- Chehab, Tharick, *Alkitab*, Mutiara, Jakarta, 1974
- De Flon, Nancy, *The Da Vinci Code Dan Tradisi Gereja*, Kanisius, Yogyakarta, 2007.
- De Jong, *Khotbah Persiapan, Isis, Bentuk*, Bpk Gunung Mulia, Yogyakarta, 2009.
- Eko Basuki, Yusuf *Rayakan Natal Setiap Hari, Memahami Dan Menerapkan Kebenaran-Kebenaran Penting Natal Pertama*, Garudhawaca, Yogyakarta 2013
- Fazlur, Rahman, Muhammad, *Islam dan Kristen Dalam dunia modern*, Sinar Grafindo Offset, Jakarta, 2000
- France, R.T, *Yesus Sang Radikal, Potret Manusia Yang Di Salibkan*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2004
- Fitriyana, Nur, *Yesus Dalam Keyakinan Umat Kristiani*, Elqalam, Palembang, 2010
- Hasyim, Muhammad, *Kristologi Qur'ani, Telaah Kontekstual Doktrin Kekristenan dalam Al-quran*, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta, 2005
- Heuken Sj, Adolf, *Ensiklopedi Gereja 6*, Yayasan Cipta Loka Caraka, Jakarta, 2005.
- Handono, Irena, *Perayaan Natal 25 Desember Antara Dogma Dan Toleransi*, Bima Rhodeta, Jakarta, 2004

<http://www.katolisitas.org/1854/apakah-yesus-lahir-tanggal-25-desember>, di akses pada tanggal 7 agustus 15 pukul 17.44

<http://www.gpdi-lippocikarang.com/index.php/en/khotbah/ibadah-umum/1577-tujuan-merayakan-natal-hari-selasa-jam-14.49> tanggal 29 juni 15

<http://yusufalislami12.blogspot.com/2010/12/sejarah-natal-berdasarkan-versi-kristen.html> di akses pada hari jumat jam 8.56 tanggal 26-6-15

<https://priyayimuslim.wordpress.com/2012/12/25/fatwa-fatwa-pks-seputar-perayaan-natal/diakses> pada tanggal 02-09-15 pukul 10.37

Idris, Ahmad, *Injil dan Gereja*, Gema Insan Press, Jakarta, 1991

Jost Kokoh, *Mimbar Altar*, Bpk Gunung Mulia, Kanisius, Yogyakarta, 2009.

Keene, Michael, *Yesus*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta, 2007.

Lardner Carmody, Dennis, *Jejak Rohani Sang Guru Suci, Memahami Spiritualitas Buddha, Konfusius, Yesus, Muhammad*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000.

Keene Michael, *Kritinitas, Sejarah, Ajaran, Ibadat, Keprihatinan, Pengaruhnya Di Seluruh Dunia*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta, 2006

Keene, Michael, *Agama-agama Dunia, Hinduisme, Yudaisme, Buddhisme, Kristianitas, Islam, Sikhisme, Konfusianisme, Taoisme, Zoroastrianisme, Shintoisme, Kepercayaan Baha'I*, Kanisius, Yogyakarta, 2006

Keene, Michael, *Alkitab, Sejarah, Proses Terbentuknya dan Pengaruhnya*, Kanisius, Yogyakarta, 2006

Moleans, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung 1998

Marcus J. Borg, *Kali Pertama Jumpa Yesus, Yesus Sejarah Dan Hakikat Iman Kristen Masa Kini*, Gunung Mulia, Jakarta, 2003.

Malin, david, *Apa Yang Sebenarnya Al-Kitab Ajarkan*, Penerbit Saksi-sakai Yehuwa, Jakarta, 2009

Mariyanto, Ernest, *Kamus Liturgi Sederhana*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta, 2004.

O'collins Sj, Gerald, *Kamus Teologi*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta, 1997

Parera, Jos Daniel, *Teori Semantik Edisi Kedua*, Erlangga, Jakarta 2004

Penyusun Redaksi Plus, *150 Tradisi Hari Raya Di Dunia*, Penerbit Cerdas Interaktif, Jakarta, 2012.

Paul makugoru, *tabloid reformata, edisi 170, sakramen kristen dianggap melanggar hukum*, yapama, 2013.

Paul Makugoru, *Tabloid Reformata Edisi 97, menyuarakan dan keadilan*, Yapama, 2008.

Paul Makugoru, *Tabloid Reformata Edisi 99, Haruskah Kita Membela Israel*, Yapama, 2009.

Rahman, Rasid, *Hari Raya Liturgi Sejarah Dan Pesan Pastoral Gereja*, Bpk Gunung Mulia, Jakarta, 2005

Rasjidi, Muhammad, *Empat Kuliah Agama Islam pada Perguruan Tinggi*, Bulan Bintang, Jakarta, 1974

Rock, Lois, *The Jesus Encyclopedia, Kelahiran, Pembaptisan, Sabda, Karya, Sengsara, Wafat Kebangkitan*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta, 2009.

Riyadi, St. Eko, *Matius “ Sesungguhnya, Ia Ini Adalah Anak Allah*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta, 2011.

Samuel, Molyadi, *Menyambut Kristenisasi Berwajah Islam, Dokumen Pemalsuan Al-kitab*, Victory Press, Jakarta, 2002

Surip Stanislaus, *Rahasia Di Balik Kisah Natal*, Bpk Gunung Mulia, Kanisius, Yogyakarta, 2007.

Tabloid Reformata, *Menyarakan Kebenaran Dan Keadilan Kristen Dan Tionghoa*, Edisi 182, Penerbit Yapama, 2014.

Tabloid Reformata, edisi 159, *nyi roro kidul dikolom baptisan gereja tiberias*, Penerbit Yapama, 2013.

Tabloid Reformata Edisi 158, *Pemilu Tanpa Partai Kristen Natal Minus Tiga Penutupan Gereja*, Penerbit Yapama, 2012

Wahono, Wismoady, *Pro Eksistensi Kumpulan Tulisan Untuk Mengacu Kehidupan Bersama*, Bpk Gunung Mulia, Jakarta 2001.

Yusuf Eko Basuki, *Rayakan Natal Setiap Hari, Memahami Dan Menerapkan Kebenaran-Kebenaran Penting NatalPertama*, Garudhawaca, Yogyakarta, 2013